

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian (Nurkholis, 2013). Oleh karena itu, pendidikan penting bagi manusia agar dapat meningkatkan kualitas diri serta mampu memberikan dan menuntun manusia menjadi yang lebih baik, selain itu juga memupuk rasa tanggung jawab dan dapat memberikan kesempatan yang lebih untuk mendapatkan pekerjaan dengan keterampilan yang dimiliki. Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 dalam Saragih et al (2013) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mengembangkan potensi tersebut siswa dapat mengasah di pendidikan sekolah dasar.

Kosilah & Septian (2020) berpendapat bahwa pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa di sekolah dasar

lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan. Sehingga tahap perkembangan belajar siswa sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar, yaitu faktor guru, siswa, lingkungan, sarana dan prasarana.

Guru adalah sebuah profesi yang sangat mulia, kehadiran guru bagi peserta didik ibarat sebuah lilin yang menjadi penerang tanpa batas tanpa membedakan siapa yang diterangi nya demikian pula terhadap peserta didik Zulfiati (2014). Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Dalam peraturan pemerintah Bab I pasal I ayat I dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pada saat peneliti melakukan observasi dalam kegiatan Kampus Mengajar angkatan II yang peneliti lakukan di SDI Nurul Ulum Batu Putih pada tanggal 02 Agustus 2021 sampai 18 Desember 2021. Terdapat beberapa hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Hal ini, terlihat pada saat pembelajaran di kelas guru melakukan kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional hanya dengan metode ceramah saja. Sehingga menyebabkan kejenuhan serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut senada dengan pendapat Agustinawati n.d dalam Sullivan (2014) bahwa dalam pembelajaran

kovensional terlihat proses pembelajaran lebih banyak didominasi guru dalam memberikan ilmu pengetahuan, sementara siswa lebih pasif sebagai penerima informasi.

Hal tersebut dibuktikan sewaktu peneliti melakukan kegiatan kampus mengajar di SDI Nurul Ulum Batu Putih Laok selama lima bulan dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda untuk mengetahui mana yang lebih efektif. Dengan ini, ditemukan bahwa ketika siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, siswa berbicara sendiri, kurang paham terhadap materi yang disampaikan, terlihat bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sedangkan, pada saat peneliti menggunakan media pembelajaran siswa antusias sekali untuk mengikuti pembelajaran, dapat menjawab pertanyaan, dan berperan aktif maju kedepan kelas untuk mempresentasikan materi yang telah dipaparkan oleh peneliti. Dari pengalaman tersebut artinya penggunaan media dapat membantu pembelajaran agar lebih efektif.

Estiningsih dalam Nasaruddin (2018) menyatakan bahwa alat peraga adalah benda asli dan benda yang meniru benda sebenarnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan merupakan dasar bagi tumbuhnya konsep berpikir abstrak siswa. Oleh karena, itu alat peraga lebih spesifik daripada teknologi karena membantu menunjukkan bahan ajar yang tidak nyata. Selain itu, alat peraga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Unang & Ahmad (2018) berpendapat peran alat peraga adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar hingga bisa menstimulus perhatian dan minat siswa untuk

semangat belajar. Dalam proses pembelajaran, alat peraga adalah benda yang menerima dan menyalurkan bahan ajar kepada siswa.

Pemilihan bahan untuk membuat alat peraga juga harus mudah di dapat dan terjangkau. Alat peraga yang akan dibuat dapat dipakai dalam jangka panjang dengan menggunakan bahan daur ulang. Bahan baku yang digunakan dapat memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekolah seperti kertas bekas yang melimpah. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan pembelajaran tematik yang berpedoman pada kurikulum 2013, kelas V dengan kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Alam. Konsep yang dipaparkan berupa informasi terkait organ sistem pernapasan pada manusia dengan alat peraga “Si Pena Mas” (sistem pernapasan pada manusia) akan memperjelas dan mempermudah penyajian materi. Demikian dengan pengembangan alat peraga tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami mengenai organ-organ pernapasan pada manusia serta mekanisme pernapasan pada manusia. Berdasarkan uraian hal tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Alat Peraga “Si Pena Mas” Menggunakan Bahan Daur Ulang Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Kelas V di Sekolah Dasar”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan alat peraga yang kemudian bisa menerapkan teori-teori dengan memanfaatkan bahan bekas yang dapat didaur ulang.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan alat peraga “Si Pena Mas” menggunakan bahan daur ulang materi sistem pernapasan pada manusia kelas V di Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan alat peraga “Si Pena Mas” menggunakan bahan daur ulang materi sistem pernapasan pada manusia kelas di V Sekolah Dasar ?

C. Tujuan

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan, demikian tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan alat peraga “Si Pena Mas” menggunakan bahan daur ulang materi sistem pernapasan manusia kelas V di Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pengembangan alat peraga “Si Pena Mas” menggunakan bahan daur ulang materi sistem pernapasan pada manusia kelas V di Sekolah Dasar.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk penelitian akan dikembangkan berupa alat peraga, spesifikasi yang diharapkan dalam pengembangan ini sebagai berikut :

1. Pengembangan alat peraga tersebut bernama ‘Si Pena Mas’ (Sistem pernapasan pada manusia). Pengembangan alat peraga tersebut berpedoman pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.2 tema 2 subtema 1 kelas 5 menyajikan organ pernapasan pada manusia, mekanisme pernapasan manusia;
2. Media ini dikonseptualkan berbentuk alat peraga diharapkan siswa dapat melihat secara langsung organ sistem pernapasan pada manusia dan mekanisme pernapasan pada manusia;
3. Alat peraga yang akan dikembangkan terbuat dari barang bekas yang dapat di daur ulang dengan tampilan menarik dan organ yang timbul terbuat dari bubur koran;
4. Alat peraga ini dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup panjang;
5. Alat dan bahan yang akan digunakan terdiri dari : triplek dengan ukuran tinggi 61 cm dan lebar 48 cm, selang kecil ukuran 57 cm, selang filter ukuran 26 cm, karet, 2 balon, koran, lem, kuas, cat air dan pipa L.

E. Pentingnya pengembangan

Pentingnya pengembangan alat peraga sangat penting dilakukan, diantara pentingnya pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi

- a. Menambah wawasan dan sumbangsi pemikiran terkait memahami tentang materi sistem pernapasan pada manusia melalui alat peraga;
- b. Mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran sehingga membuat suasana belajar yang efektif dan menyenangkan;
- c. Sebagai refrensi agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan suatu alat peraga melalui pemanfaatan bahan daur ulang.

2. Bagi Siswa

- a. Kegiatan proses pembelajaran tidak akan membosankan sehingga menjadi lebih menarik dan meningkatkan antusias belajar siswa;
- b. Diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi sistem pernapasan pada manusia melalui media alat peraga.

3. Bagi Peneliti

- a. Memberikan sumbangsi pemikiran yang membangun dalam pemahaman terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan alat peraga;
- b. Memberikan ilmu pengetahuan tentang memilih dan menyiapkan alat peraga yang sesuai untuk pembelajaran di kelas;
- c. Dengan adanya pengembangan alat peraga ini diharapkan bermanfaat sebagai penambah refrensi alat peraga.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian dengan judul “Pengembangan alat peraga “Si Pena Mas” (Sistem Penapasan Pada Manusia) Menggunakan Bahan Daur Ulang Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia kelas V di Sekolah Dasar” yaitu sebagai berikut :

1. Alat peraga adalah sebagai alat bantu untuk menjelaskan konsep belajar dengan menggunakan materi yang abstrak atau kurang spesifik kemudian menjelaskan dengan jelas pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa yang mengarah pada proses belajar mengajar.
2. Bahan daur ulang adalah mengubah limbah atau bahan yang sudah tidak berguna dapat menggunakannya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Tujuan dipilihnya bahan daur ulang atau barang bekas adalah untuk menjaga lingkungan.